

Pendampingan Prosedur *Self declare* untuk Sertifikasi Halal bagi UMKM Industri Rumahan di Kelurahan Mulyorejo, Surabaya

Alvina Desy Wijaya Ningrum¹, Tri Kartika Pratiwi²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Indonesia

Email: 23012010109@student.upnjatim.ac.id¹, kartika_tiw@yahoo.co.id²

Corresponding Author: Alvina Desy Wijaya Ningrum

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan prosedur *Self declare* untuk sertifikasi halal bagi UMKM industri rumahan dilakukan untuk menjawab rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan halal dan mekanisme pengajuan sertifikasi melalui sistem digital. Banyak UMKM yang belum memiliki dokumentasi produksi yang tertib dan belum memahami alur prosedur dalam website SiHalal, sehingga diperlukan edukasi langsung yang lebih personal. Metode pendampingan dilakukan melalui kunjungan rumah ke rumah untuk memberikan penjelasan mengenai daftar bahan, alur proses produksi, serta tahapan pengajuan *Self declare*. Pendekatan ini memungkinkan pendamping menyesuaikan penyampaian materi dengan kondisi usaha dan tingkat pemahaman masing-masing pelaku UMKM. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan UMKM dalam menyusun dokumen persyaratan dan mengisi data pengajuan pada website SiHalal dengan benar. Sebagian besar UMKM dapat melalui proses verifikasi tanpa pengembalian berkas oleh kementerian sebagai tanda bahwa dokumen telah sesuai ketentuan. Terbitnya sertifikat halal bagi UMKM yang didampingi menjadi indikator keberhasilan utama dari kegiatan ini. Pendampingan rumah ke rumah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, ketertiban administrasi, serta kemandirian pelaku usaha dalam mengikuti prosedur *Self declare*. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pengelolaan usaha dan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM industri rumahan.

Kata Kunci: *Self declare*, Sertifikasi halal, UMKM, SiHalal, Pendampingan Usaha

ABSTRACT

Assistance with the self-declaration procedure for halal certification for home-based MSMEs was provided in response to the low level of understanding among business actors regarding halal requirements and the mechanism for applying for certification through the digital system. Many MSMEs do not yet have proper production documentation and do not understand the procedures on the SiHalal website, so more personalized direct education is needed. The assistance method was carried out through home visits to provide explanations about the list of ingredients, the production process flow, and the stages of self-declaration submission. This approach allowed the assistants to tailor the delivery of material to the business conditions and level of understanding of each MSME actor. The results of the assistance show an increase in the ability of MSMEs to compile the required documents and fill in the application data on the SiHalal website correctly. Most MSMEs were able to go through the verification process without the ministry returning their files, which is a sign.

that the documents were in accordance with the requirements. The issuance of halal certificates for assisted MSMEs is the main indicator of the success of this activity. Door-to-door assistance has proven to be effective in increasing understanding, administrative order, and the independence of business actors in following the self-declaration procedure. Overall, this activity has made a real contribution to improving the quality of business management and consumer confidence in home industry MSME products.

Keywords: *Self-declaration*, Halal certification, MSMEs, SiHalal, Business assistance

PENDAHULUAN

Sertifikasi halal kini menjadi persyaratan penting bagi UMKM berbasis rumah tangga, seiring dengan meningkatnya perhatian konsumen terhadap keamanan produk dan aspek halal. Pemerintah telah menyediakan mekanisme deklarasi mandiri untuk memudahkan UMKM mikro dan kecil memperoleh sertifikat halal secara mandiri. Namun, banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami proses tersebut, termasuk pelaku UMKM industri rumahan yang berada di Kelurahan Mulyorejo. Hal ini berkontribusi pada rendahnya tingkat partisipasi UMKM dalam mengajukan sertifikasi halal (Anggriani et al., 2022). UMKM industri rumahan umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi administratif, kemampuan digital, dan pencatatan bahan baku serta proses produksi. Kondisi ini juga dialami oleh sebagian UMKM di Kelurahan Mulyorejo sehingga menyulitkan mereka dalam mengakses sistem sertifikasi halal secara daring (Aldillah et al., 2025). Banyak di antaranya belum mampu menyiapkan dokumen pendukung sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Oleh karena itu, permasalahan utama terletak pada kurangnya pengetahuan teknis dan kesiapan administratif pelaku usaha. Situasi tersebut menyoroti pentingnya bantuan yang bersifat komprehensif untuk membantu UMKM memahami dan menerapkan prosedur deklarasi mandiri secara benar. Bantuan ini berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai konsep halal, persyaratan sertifikasi, serta tahapan pengajuan, termasuk pada UMKM industri rumahan di Kelurahan Mulyorejo (Handayani & Mulyeni, 2024). Selain itu, panduan mengenai penggunaan platform digital dalam pengajuan sertifikasi halal juga sangat diperlukan. Upaya ini bertujuan agar UMKM dapat melaksanakan proses sertifikasi secara mandiri dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berbagai studi menunjukkan bahwa bantuan dan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam memenuhi persyaratan halal. Studi lain juga menegaskan bahwa sertifikasi halal memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan konsumen dan daya saing produk (Sektor et al., 2025). Bantuan yang tepat dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas pengelolaan bahan baku, proses produksi, serta dokumentasi usaha. Oleh karena itu, bantuan dalam prosedur deklarasi mandiri menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas UMKM industri rumahan, termasuk yang berada di Kelurahan Mulyorejo, untuk memperoleh sertifikasi halal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini berfokus pada pemberian edukasi secara langsung kepada pelaku UMKM melalui kunjungan dari rumah ke rumah. Pendekatan tersebut dipilih agar pendamping dapat menyampaikan penjelasan secara lebih personal mengenai konsep halal, persyaratan *Self declare*, serta dokumen yang diperlukan, termasuk pada UMKM industri rumahan yang berada di Kelurahan Mulyorejo. Melalui interaksi tatap muka, pendamping dapat melihat kondisi usaha secara nyata sekaligus memberikan arahan yang sesuai dengan situasi masing-masing pelaku usaha. Dengan cara ini, proses edukasi menjadi lebih efektif karena berlangsung melalui komunikasi dua arah yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman setiap UMKM. Capaian kegiatan dinilai berdasarkan kelengkapan dokumen yang berhasil dipersiapkan oleh UMKM serta ketepatan pemenuhan persyaratan *Self declare*. Keberhasilan pendampingan tampak dari tidak adanya pengembalian berkas oleh kementerian, yang menunjukkan bahwa dokumen telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Indikator keberhasilan lain adalah terbitnya sertifikat halal bagi UMKM yang

telah menyelesaikan seluruh proses pengajuan, termasuk UMKM yang berlokasi di Kelurahan Mulyorejo. Tolak ukur tersebut memberikan bukti bahwa pendampingan mampu mendukung UMKM memenuhi standar sertifikasi halal secara mandiri dan tepat sasaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses produksi UMKM untuk memastikan kesesuaian bahan dan tahapan kerja dengan prinsip kehalalan. Informasi tambahan diperoleh melalui percakapan singkat selama kunjungan, termasuk pada UMKM di Kelurahan Mulyorejo, yang bertujuan mengidentifikasi kendala administratif maupun hambatan pemahaman yang dialami pelaku usaha. Semua informasi yang diperoleh dicatat sebagai dokumentasi agar pendampingan dapat berlangsung sesuai kebutuhan UMKM. Pendekatan observasi dan dialog ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan pelaku usaha dalam menjalankan prosedur *Self declare*. Indikator ketercapaian pendampingan juga terlihat dari kemampuan UMKM dalam menyusun daftar bahan, menggambarkan alur produksi, serta mengisi data pengajuan dengan benar sesuai arahan yang diberikan (Vol 2024). Peningkatan ketertiban dalam dokumentasi usaha menjadi salah satu dampak penting yang terlihat selama proses pendampingan. Selain itu, kemampuan UMKM mengajukan sertifikasi tanpa perlu perbaikan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap persyaratan administratif (Juni 2023). Dengan demikian, metode pendampingan ini diharapkan mampu mendorong UMKM, termasuk yang berada di Kelurahan Mulyorejo, menjadi lebih mandiri dalam menjalankan sertifikasi halal melalui skema *Self declare*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui edukasi langsung dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah sehingga pendamping dapat melihat kondisi usaha secara nyata, termasuk pada UMKM industri rumahan yang berada di Kelurahan Mulyorejo. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif karena pelaku UMKM dapat menyampaikan pertanyaan dan menerima penjelasan secara langsung mengenai persyaratan serta alur *Self declare*. Selama kunjungan, pendamping memberikan pemahaman terkait daftar bahan, proses produksi, dan dokumen yang diperlukan agar sesuai dengan standar halal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki dokumentasi usaha yang tertata sebelum pendampingan dilakukan (Abdurrahim et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan pendampingan prosedur *Self declare* melalui kunjungan rumah ke rumah pada UMKM industri rumahan di Kelurahan Mulyorejo

Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada pemahaman dokumen, tetapi juga pada alur pengajuan sertifikasi halal *Self declare* melalui situs SiHalal. Pendamping menjelaskan tahapan dasar di dalam sistem, mulai dari pembuatan akun, pengisian profil usaha, penyusunan daftar bahan, hingga proses pengunggahan dokumen yang dibutuhkan (Kristiana, Indrasari, & Giyanti, 2020). Pelaku UMKM, termasuk yang berada di Kelurahan Mulyorejo, juga diperkenalkan dengan tampilan dan fungsi menu dalam SiHalal agar memahami fitur penting seperti pendaftaran produk, unggah dokumen, dan proses pengajuan. Melalui pendekatan langsung ini, UMKM mulai terbiasa dengan proses digital, meskipun sebagian sebelumnya jarang menggunakan platform berbasis daring (Anggriani et al., 2022).

Melalui edukasi tersebut, pelaku UMKM semakin memahami pentingnya ketertiban dalam menyusun daftar bahan serta kejelasan alur proses produksi yang nantinya diinput ke dalam sistem SiHalal. Pendamping membantu menilai kesesuaian bahan baku yang digunakan, termasuk memastikan bahwa pemasok memenuhi kriteria halal (Giyanti & Indriastiningsih, 2019). Pada tahap ini, beberapa UMKM melakukan penyesuaian bahan demi memenuhi syarat *Self declare* sesuai format yang ditetapkan dalam sistem. Proses ini menggambarkan adanya peningkatan pemahaman terhadap prinsip kehalalan, dokumentasi usaha, serta keterkaitannya dengan mekanisme digital dalam SiHalal.

Pendampingan juga menghasilkan capaian penting dalam proses penyusunan dokumen pengajuan sertifikasi halal. Pelaku UMKM mampu menyiapkan dokumen sesuai ketentuan, termasuk foto proses produksi, daftar bahan, dan alur pengolahan produk yang lebih jelas. Dari hasil pendampingan, terlihat bahwa UMKM dapat

PAGE

memasukkan informasi ke website SiHalal dengan lebih cermat sehingga mengurangi potensi terjadinya kesalahan administratif. Ketepatan penyusunan dokumen ini menjadi faktor yang mendukung kelancaran proses verifikasi oleh kementerian (Rosita, Takwa, & Hasan, 2023)



Gambar 2. Edukasi penyusunan daftar bahan dan alur proses produksi sebagai bagian dari persiapan dokumen *Self declare*.

Keberhasilan kegiatan tampak dari tidak adanya pengembalian berkas pengajuan oleh kementerian, yang menunjukkan bahwa dokumen telah memenuhi ketentuan *Self declare*. Terbitnya sertifikat halal bagi UMKM yang didampingi, termasuk UMKM di Kelurahan Mulyorejo, menjadi indikator keberhasilan paling utama dari kegiatan ini (Muntholip et al., 2025). Capaian tersebut membuktikan bahwa edukasi rumah ke rumah efektif membantu UMKM mengikuti setiap tahapan pada sistem SiHalal dengan tepat. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kepercayaan konsumen serta penguatan kredibilitas produk UMKM (No et al., 2024).

Secara keseluruhan, pendampingan melalui kunjungan langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menjalankan prosedur *Self declare* melalui website SiHalal. Pendekatan personal memungkinkan pendamping menyesuaikan penyampaian materi dengan kondisi dan kemampuan masing-masing pelaku usaha sehingga hasilnya lebih optimal. Selain menghasilkan dokumen yang lengkap dan sesuai ketentuan, kegiatan ini juga mendorong UMKM menjadi lebih tertib dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memberikan dampak administratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu dan daya saing produk UMKM di tengah meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kehalalan produk (Aziz, Setyorini, & Hasanah, 2021).

KESIMPULAN

Program pendampingan prosedur *Self declare* untuk sertifikasi halal pada UMKM industri rumahan terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai persyaratan dan alur pengajuan melalui platform SiHalal, termasuk pada UMKM yang berada di Kelurahan Mulyorejo. Edukasi yang

dilakukan secara langsung melalui kunjungan rumah ke rumah memberi kesempatan bagi pendamping untuk menjelaskan secara detail dokumen yang perlu disiapkan, tahapan pengajuan, serta kesesuaian bahan dan proses produksi dengan standar halal. Pendekatan ini efektif karena pelaku UMKM dapat berdiskusi secara langsung, mengutarakan hambatan yang dihadapi, dan mendapatkan bimbingan yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing. Temuan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mampu menyusun dokumen secara benar dan memahami langkah- langkah dalam sistem sertifikasi halal.

Keberhasilan kegiatan terlihat dari tidak adanya pengembalian berkas oleh kementerian serta diterbitkannya sertifikat halal bagi UMKM peserta pendampingan, termasuk UMKM industri rumahan di Kelurahan Mulyorejo. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses edukasi dan pemeriksaan dokumen secara langsung membantu pelaku usaha memenuhi seluruh ketentuan yang dipersyaratkan. Selain itu, pendampingan berkontribusi pada peningkatan ketertiban administrasi dan pengelolaan usaha, khususnya dalam dokumentasi bahan dan proses produksi. Dampak positif ini memperkuat kepercayaan konsumen sekaligus meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar (Ichsan et al., 2024). Secara umum, pendekatan rumah ke rumah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan dan kemandirian UMKM untuk menjalankan prosedur *Self declare*. Metode ini tidak hanya memastikan ketepatan dalam penyusunan dokumen, tetapi juga memperdalam pemahaman pelaku usaha mengenai penggunaan platform digital SiHalal. Berdasarkan capaian tersebut, kegiatan pendampingan dinilai berhasil menjawab berbagai kendala yang sebelumnya dialami UMKM terkait proses sertifikasi halal. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan agar UMKM, termasuk yang berada di Kelurahan Mulyorejo, tetap konsisten menjaga standar halal dan mampu melakukan pengajuan sertifikasi secara mandiri ketika mengembangkan produk baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Umari, Abi Anwar, Haditsa Qur, and Karina Hamidah. 2024. "Amwaluna : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah MSMEs Awareness in Halal Certification from an Operations Management Perspective" 8 (1): 66-75.
- Aldillah, Rozak, Rofik Hanif Faisaldi, Shinta Ainur, and Rizki Septian. 2025. "Strategi Penguatan Legalitas Produk Melalui Sertifikasi Halal Pada UMKM Manisan Bligo" 3 (1): 173-78.
- Anggriani, Rista, Dana Marsetiya Utama, Vritta Amroini Wahyudi, and Ibnu Hafid. 2022. "Halal Certification Awareness Perceptions in Indonesian Food SMEs : An Investigation on Understanding , Knowledge , Impact , and Regulations" 6869. <https://doi.org/10.23917/jiti.v23i1.4461>.
- Aziz, Fauzan, Retno Setyorini, and Yulia Nur Hasanah. 2021. "Analisis Halal Supply Chain Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Di Kota Bandung" 7 (01): 293- 301.
- Giyanti, Ida, and Erna Indriastiningsih. 2019. "Effect of SME Food Entrepreneurs Knowledge on

- Halal Certification for Certified Awareness Using Partial Least Square” 20 (2): 140–51. Hadayani, Hani, and Sri Mulyeni. 2024. “Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Di Kota Cimahi” 2 (2): 30–37.
- Ichsan, Reza Nurul, Venny Fraya, Hartin Nst, Lukman Nasution, Lamminar Hutabarat, Jonner Lumban Gaol, Universitas Pembinaan, et al. 2024. “Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas ISSN : 2829-7369 , Vol . 3 No . 2 Edisi Oktober 2024” 3 (2): 2–10.
- Juni, Vol No. 2023. “Al-Maqrizi : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah , Universitas Pamulang Efektifitas BPJPH Terhadap Sertifikasi Halal Produk UMKM Indonesia Al-Maqrizi : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah , Universitas Pamulang” 1 (1): 1–21.
- Kristiana, Bernadhetta Vivi, Anita Indrasari, and Ida Giyanti. 2020. “Halal Supply Chain Management Dalam Optimalisasi Penerapan Sertifikasi Halal UMKM” 19 (2): 113–20. <https://doi.org/10.20961/performa.19.2.46379>.
- Muntholip, Abd, Nanang Setiawan, Bisnis Islam, and Al Rosyid. 2025. “Sertifikasi Halal dan Daya Saing UMKM Di Indonesia : Studi Systematic Literature Review,” 26–38.
- No, Vol, Mei Hal, Kuat Ismanto, Akhmad Afroni, and Iqbal Kamaludin. 2024. “Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis Peningkatan Kualitas UMKM Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal Di ” Kampung Tahu ” Pekalongan Indonesia Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis” 4 (1): 8–16.
- Rosita, Ade, Wardina Huma Takwa, and Zulfikar Hasan. 2023. IMPLEMENTASI SERTIFIKASI HALAL PADA PRODUK KABUPATEN BENGKALIS” 1 (2): 92–97.
- Sektor, Umkm, Pangan Dan, Aye Sudarto, and Zainal Arifin. 2025. “Implikasi Sertifikasi Halal Dalam Manajemen Usaha,” 131–38. Vol, Jpro. 2024. “JPRO Vol. 5 No. 2 Tahun 2024 E-ISSN: 27755967” 5 (2): 324–36.